

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sehat merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami perkembangan fisik dan mental yang optimal sesuai dengan usianya, ditandai dengan perkembangan emosi yang baik serta kemampuan beradaptasi secara sosial sesuai dengan tahapan perkembangannya dan memperoleh perlindungan dan pelayanan kesehatan dalam lingkungan yang aman (Triana dkk., 2025). Anak sehat juga didefinisikan dengan anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya, sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara normal (Wulandari dkk., 2022).

Pada usia emas (*golden age*) ini, antara usia 0-2 tahun anak-anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual, dan auditori melalui bantuan stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungannya (Sugito, 2020). Proses perkembangan terdapat periode paling krusial yang terjadi di rentang usia 3 – 24 bulan. Menurut Kemenkes RI (2022), terdapat empat aspek indikator perkembangan anak yaitu gerak kasar atau motorik kasar (duduk dan berdiri), gerak halus atau motorik halus (mengamati sesuatu, memegang sendok, menjimpit, dan menulis), kemampuan bicara dan bahasa (berkomunikasi), sosialisasi dan kemandirian (makan sendiri, membereskan setelah main, mampu menguasai diri saat berpisah dengan ibu atau ayah, mampu bermain dengan anak-anak lain). Perkembangan juga dipengaruhi oleh proses belajar, yang memungkinkan seorang

anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting untuk menjalani kehidupan yang utuh dan seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengasuhan dari orang tua dan lingkungannya, cepat lambatnya kemampuan visual motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa maupun pertumbuhan status gizi anak didapatkan dari pengasuhan orang tua (Istiqlal, 2021). Pengasuhan tidak lepas dari pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terutama ibu. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan cukup mengenai perkembangan anaknya menciptakan sikap yang siap dalam mengasuh. Dimana sikap ibu ini merupakan sebuah reaksi pada suatu hal di lingkungan yang mempengaruhi perilaku dalam memberikan yang terbaik terhadap perkembangan anak (Purwanti et al., 2023)

Hal ini tentu sangat diperlukan pola mengasuh yang baik dan tepat yaitu dengan pola 3A (Asah, Asih, Asuh). Pola asah yaitu mengasah atau mengstimulasi potensi anak dari usia dini, pola asih pemberian kasih sayang orang tua kepada anak sedangkan pola asuh mencakup cara mendidik, membimbing dan merawat anak. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang sering dianggap memengaruhi perkembangan anak yang menyebabkan terjadinya keterlambatan perkembangan yang dapat berdampak jangka panjang terhadap status gizi dan keterlambatan dalam aspek fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta kualitas hidup anak (Khadijah dkk., 2022).

Menurut UNICEF tahun 2020 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) dan di Indonesia gangguan perkembangan bervariasi

12.8% s/d 16% sehingga dianjurkan melakukan observasi/skrining tumbuh kembang pada setiap anak (Anggriani dkk., 2022). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan proporsi keterlambatan perkembangan anak di Indonesia mencapai 0,4 (40%), sementara di Provinsi Bali sedikit lebih rendah, yaitu 0,3 (30%). Meskipun proporsi keterlambatan perkembangan di Provinsi Bali sedikit lebih rendah dari rata-rata nasional, angka ini tetap menjadi perhatian karena menunjukkan bahwa tiga dari sepuluh anak masih mengalami keterlambatan perkembangan.

Hasil studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Sukawati II kabupaten Gianyar terdapat 6 wilayah binaan dengan presentase jumlah gangguan perkembangan anak di Kabupaten Gianyar tahun 2024 sebesar 0,39% sedangkan tahun 2025 sebesar 0,35% dimana sebagian besar gangguan perkembangan di wilayah tersebut yaitu gangguan bicara atau bahasa, motorik kasar dan motorik halus. Terdapat tantangan dalam mendeteksi dini gangguan perkembangan anak yang masih belum signifikan. Hingga saat ini, belum tersedia data yang terdokumentasi secara sistematis mengenai status perkembangan anak di wilayah ini, baik dalam laporan kesehatan daerah maupun penelitian ilmiah.

Salah satu upaya pemerintah dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu melalui kegiatan posyandu balita dengan tujuan memperkuat kemampuan dan pengetahuan masyarakat terutama kepada orang tua (Hafifah & Abidin, 2020). Selain itu, guna membentuk sikap ibu dan perilaku ibu dalam bertindak serta mengasuh dan merespon perkembangan anaknya. Program posyandu balita setiap bulan dan dilaksanakan oleh kader di setiap desa yang telah diberikan pelatihan oleh tenaga kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang

kesehatan terutama perkembangan anak. Namun adanya faktor penghambat untuk mendeteksi hambatan perkembangan anak didasari oleh ketidakhadiran ibu balita ke posyandu, kesibukan ibu karena bekerja, kurangnya dukungan suami serta lingkungan sekitar ibu. Sehingga peran tenaga kesehatan perlu ditingkatkan melalui salah satu alat deteksi dini yang paling praktis dan efektif, yaitu Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) dalam memantau perkembangan anak, sehingga intervensi lebih lanjut dapat segera dilakukan (Apriani & Febrianti., 2020). Selain itu tenaga kesehatan perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung ibu dalam meningkatkan motivasi ibu untuk hadir ke posyandu balita.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "Gambaran Perilaku Ibu Tentang Tahapan Dan Mengenal Resiko Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 3 -24 Bulan" Di Posyandu Balita Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah gambaran perilaku ibu tentang tahapan dan mengenal resiko keterlambatan perkembangan anak usia 3 -24 bulan" di Posyandu Balita Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran perilaku ibu tentang tahapan dan mengenal resiko keterlambatan perkembangan anak usia 3 -24 bulan di Posyandu Balita Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang tahapan dan mengenal resiko keterlambatan perkembangan anak usia 3 -24 bulan di Posyandu Balita Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar
- b. Mengidentifikasi sikap ibu tentang tahapan dan mengenal resiko keterlambatan perkembangan anak usia 3 -24 bulan di Posyandu Balita Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar
- c. Mengidentifikasi tindakan ibu tentang tahapan dan mengenal resiko keterlambatan perkembangan anak usia 3 -24 bulan di Posyandu Balita Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar
- d. Mengidentifikasi perilaku ibu tentang tahapan dan mengenal resiko keterlambatan perkembangan anak usia 3 -24 bulan di Posyandu Balita Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan anak khususnya terkait pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam memantau perkembangan anak

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi orang tua balita

Memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya pemantauan perkembangan anak dan meningkatkan kesadaran orang tua untuk memberikan stimulasi secara tepat dan rutin.

b. Manfaat bagi kader dan tenaga kesehatan

Memberikan informasi aktual dan bahan evaluasi mengenai pemahaman dan perilaku orang tua dalam memantau perkembangan anak sebagai program intervensi kesehatan masyarakat terkait posyandu

c. Manfaat bagi peneliti

Memberikan dasar ilmiah untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak dan pengasuhan di tingkat desa.